

BAB III

KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DI SMP TAHFIDZUL QUR’AN AD DIIN MANGLI KUWARASAN

A. Gambaran Umum Smp Tahfidzul Qur’an Ad Diin

SMP Tahfidzul Qur'an (SMPTQ) Ad Diin Mangli Kuwarasan merupakan lembaga pendidikan formal yang berorientasi pada integrasi antara pendidikan akademik nasional dengan pendidikan keagamaan berbasis tahlidz Al-Qur'an. Terletak di Jalan Puring KM 6, Desa Mangli, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, sekolah ini berdiri pada tanggal 17 April 2023 dan dikelola oleh Yayasan Ad Diin. Pendirian sekolah ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan strategis untuk menyediakan lembaga pendidikan formal bagi para santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Ad Diin, sehingga para santri tidak perlu lagi menempuh pendidikan formal di luar lingkungan yayasan. Langkah ini juga menjadi bagian dari upaya holistik Yayasan Ad Diin dalam membangun sistem pendidikan berjenjang dari tingkat dasar hingga menengah, yang berfokus pada pencapaian target hafalan Al-Qur'an di setiap jenjangnya.

Visi sekolah ini adalah "*Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang Qur'ani*". Visi ini menjadi dasar dalam merancang misi serta kegiatan operasional sekolah yang tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Misi sekolah antara lain mencakup penyelenggaraan pendidikan tahlidzul Qur'an

yang terstruktur, penanaman nilai-nilai Qur’ani dalam kehidupan sehari-hari, implementasi akhlakul karimah sebagai bagian dari pembelajaran diferensiasi, serta penerapan berbagai pendekatan pedagogi yang mendorong peserta didik untuk menjadi individu yang berpikir kritis, mandiri, kreatif, dan berjiwa gotong royong dengan wawasan global. Sekolah juga mendorong budaya literasi dan numerasi sebagai landasan berpikir ilmiah yang penting.

Secara operasional, SMPTQ Ad Diin menyusun tujuan pendidikan dalam dua cakupan waktu: jangka pendek (satu tahun) dan jangka panjang (empat tahun). Tujuan jangka pendek meliputi pengembangan kurikulum yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, penataan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran ramah lingkungan, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta penciptaan pembelajaran yang menarik dan bermakna dengan dukungan teknologi informasi dan multimedia. Di samping itu, sekolah juga menargetkan peningkatan prestasi akademik dan non-akademik, serta memperkuat layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang prestasi siswa.

Untuk jangka panjang, SMPTQ Ad Diin bertekad membentuk peserta didik yang berdaya saing tinggi, berkarakter kuat, religius, dan mampu menghargai kebhinekaan serta budaya lokal. Lulusan yang diharapkan adalah individu yang mampu menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan nyata, memiliki keterampilan sosial, kepemimpinan, serta life skill yang sesuai dengan tantangan zaman.

Nilai-nilai Qur'ani menjadi inti dalam pembinaan karakter siswa. Sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan pembiasaan, antara lain doa bersama setiap pagi, pembacaan sholawat, murojaah hafalan Al-Qur'an, serta kegiatan ngaji kitab bersama guru dan santri setiap awal bulan. Program ini bertujuan menciptakan lingkungan yang religius, memperkuat kedekatan emosional antara guru dan siswa, serta membangun spiritualitas siswa yang kokoh. Hubungan antara guru dan siswa dijaga dalam suasana kekeluargaan, layaknya hubungan antara orangtua dan anak. Pendekatan yang digunakan lebih mengutamakan pemahaman dan empati dibandingkan pendekatan hukuman. Ketika terjadi pelanggaran, guru berusaha memahami latar belakang siswa secara personal, untuk memberikan arahan yang tepat dan tidak menyudutkan.

Kurikulum yang diterapkan merupakan hasil kolaborasi antara Kurikulum Merdeka yang diamanatkan pemerintah dan kurikulum khas pesantren. Hal ini memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dan memungkinkan sekolah mengembangkan potensi siswa baik secara akademik maupun spiritual. Selain pembelajaran intrakurikuler, sekolah juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, seperti Pramuka, PMR, hadroh, tilawah, silat, voli, dan tenis meja. Kegiatan ini mendukung pengembangan soft skill dan memperkuat semangat kebersamaan antar siswa.

SMPTQ Ad Diin juga menunjukkan prestasi dalam berbagai ajang kompetisi, seperti Juara Harapan II LCTP Kwaran Kuwarasan dan Juara Harapan II Lomba Mapsi SMP cabang Tahfidz Putra. Capaian ini menjadi indikator keberhasilan integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum.

Dengan jumlah guru sebanyak 14 orang dan total siswa sebanyak 73 orang (kelas 7 dan 8), sekolah ini menunjukkan rasio pengajar yang cukup ideal untuk pendekatan pembelajaran yang bersifat personal dan humanis. Fasilitas pendukung yang tersedia antara lain ruang kelas, perpustakaan, dan ruang imtihan yang digunakan untuk evaluasi hafalan dan akademik.

Meskipun menghadapi tantangan dalam menyelaraskan regulasi pesantren dan sekolah formal, pihak sekolah optimis bahwa sinergi antara keduanya akan menciptakan sistem pendidikan yang seimbang dan efektif. Harapan jangka panjangnya adalah menjadikan SMPTQ Ad Diin sebagai model pendidikan yang mencetak generasi muda penghafal Al-Qur'an, berakh�ak mulia, berwawasan luas, dan mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

Tabel 2. Daftar Guru SMPTQ AD DIIN

NO	NAMA	GOL	GTY/	KETERANGAN
			GTT	
1.	Amir Junaedi, S.Pd.I., M.Pd	-	GTY	Kepala Sekolah & Mapel BK
2.	Yulin Kurniawati, S.Pd	-	GTY	Wakil Kepala Sekolah, Bendahara & Mapel IPS

3.	Pujiono, S.Pd	-	GTY	Waka Kesiswaan & Mapel Matematika, Wali Kelas VIII B
4.	Fatwai Nasikhah, S.Pd	-	GTY	Kepala TU & Mapel PAI&BP dan B. Arab, Wali Kelas VII B
5.	Dwi Alfiyati, S.Pd	-	GTY	Waka Kurikulum & Mapel B. Inggris & Mapel PP, Wali Kelas VIII A
8.	Mokhamad Farid Muazin	-	GTY	Mapel PJOK
9.	Reni Fitri Hastuti, S.Pd	-	GTY	Mapel B. Indonesia
10.	Nurul Maidah	-	GTY	Guru Tahfidz PI
11.	As'syifa Syaifull Rochman Al Muhib	-	GTY	Guru Tahfidz PA
12.	Puput Dyan Permatasari, S.Si	-	GTY	Guru Mapel IPA & Seni Budaya
13.	Fitriatul Ummah, S.Pd	-	GTT	Wali Kelas VII A & Guru Mapel IPA
14.	Aninda Rahmawati	-	GTT	Mapel Informatika

B. Gambaran Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Di Sekolah

Hubungan antara guru dan siswa di SMP Tahfidzul Qur'an Ad Diin pada umumnya terjalin dengan cukup dekat. Hal ini tidak lepas dari kultur sekolah yang berbasis pesantren, di mana guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing akhlak dan teladan perilaku sehari-hari. Interaksi guru dan siswa tidak terbatas di dalam kelas, melainkan berlanjut dalam berbagai kegiatan harian, seperti shalat berjamaah, setoran hafalan Al-Qur'an, pengajian rutin, maupun aktivitas ekstrakurikuler keagamaan. Pola interaksi semacam ini menjadikan kedekatan emosional antara guru dan siswa semakin kuat.

Sebagian besar guru di SMP Tahfidzul Qur'an Ad Diin berusia relatif muda, yakni antara 20–35 tahun. Usia yang tidak terlalu jauh dari siswa membuat gaya komunikasi mereka lebih fleksibel dan mudah diterima. Guru dikenal ramah, komunikatif, dan berusaha membangun kedekatan personal, misalnya dengan menyapa siswa di luar jam pelajaran, menanyakan kabar, atau memberikan motivasi sederhana. Dalam wawancara, salah seorang guru tahfidz menyampaikan bahwa ia sering menekankan kepada siswanya untuk terus istiqamah dalam menghafal meskipun hanya sedikit demi sedikit. Bentuk komunikasi semacam ini menunjukkan sikap empatik dan memberi penguatan positif bagi siswa yang kurang percaya diri⁴⁸.

Adapun siswa berusia antara 12–15 tahun, dengan latar belakang keluarga yang umumnya mendukung pendidikan berbasis Islam. Secara umum, mereka menunjukkan semangat belajar dan terbiasa dengan tradisi religius, namun sebagian kecil masih menghadapi hambatan dalam interaksi sosial, seperti kurang percaya diri, enggan berbicara di depan umum, atau menarik diri dari kelompok sebaya. Seorang siswa kelas VIII, misalnya, mengungkapkan bahwa ia lebih berani berbicara jika guru bersikap ramah dan memberikan kesempatan dengan sabar. Sebaliknya, ia memilih diam ketika berhadapan dengan guru yang tegas dan komunikasinya cenderung kaku⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan guru Tahfidz SMPTQ Ad Diin

⁴⁹ Wawancara dengan siswa FG siswa SMPTQ Ad Diin

Hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa siswa lebih responsif terhadap guru yang berkomunikasi dengan hangat dan memberi ruang dialog. Dalam salah satu kelas, guru IPA menutup pembelajaran dengan menanyakan apakah ada siswa yang belum paham materi. Pertanyaan sederhana ini disambut dengan senyum dan keberanian siswa untuk bertanya. Hal tersebut menandakan bahwa perhatian kecil dari guru mampu menciptakan rasa aman dan mendorong keterlibatan siswa⁵⁰

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kualitas komunikasi interpersonal guru sangat menentukan kedekatan hubungan dengan siswa. Guru yang komunikatif dan empatik mampu menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian, serta perilaku sosial yang positif pada siswa. Sebaliknya, gaya komunikasi yang kaku dan otoriter cenderung membuat siswa menjaga jarak dan mengurangi keterlibatan dalam proses pembelajaran maupun interaksi sosial.

⁵⁰ Observasi kelas mapel IPA, SMPTQ Ad Diin.